

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah unsur hakiki yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri” (Chaer, 2002: 30). Selanjutnya, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 116) dinyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut teori struktural, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda yang arbitrer yang konvensional. Artinya, bahasa bersifat manasuka akan tetapi bahasa tersebut ada atas kesepakatan bersama yang dapat dimengerti oleh semua orang. Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemik. Bahasa bersifat sistematis karena mengikuti ketentuan-ketentuan atau kaidah-kaidah yang teratur. Bahasa juga bersifat sistemik karena bahasa itu sendiri merupakan suatu sistem atau subsistem-subsistem (Soeparno, 2013: 1). Jadi bahasa adalah media atau alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, guna memperoleh suatu kesepakatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki pengertian dan fungsi utama yakni sebagai alat komunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut ditegaskan oleh Soeparno (2013: 15) yang

mengungkapkan bahwa fungsi umum dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.

Bahasa memiliki beberapa jenis ragam yang dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan media atau sarana pemakainya, bahasa Indonesia dibagi menjadi dua ragam, yaitu ragam bahasa lisan (ujaran) dan ragam bahasa tulis (Muslich, 1990: 2). Ragam bahasa tulis adalah segala bentuk ide atau gagasan yang disampaikan melalui sebuah tulisan sedangkan ragam bahasa lisan adalah segala bentuk ide yang disampaikan secara langsung dalam bentuk ujaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, kesalahan berbahasa masih sering terjadi, baik secara lisan ataupun tulis. Kesalahan merupakan pelanggaran/ penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang ketika melakukan sebuah aktivitas. Begitu pula saat menggunakan bahasa, sering kali seseorang melakukan kesalahan berbahasa, baik penggunaan ejaan, diksi, maupun penggunaan kalimat. Ejaan adalah bentuk dari lambang bunyi bahasa yang dituturkan oleh seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Wirjosoeparmo (1984: 2) yang mengatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi-ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu dalam suatu bahasa. Kemudian, diksi atau pilihan kata adalah pilihan penggunaan kosa kata yang dituturkan oleh seseorang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Selanjutnya, kalimat memiliki pengertian sebagai bagian bahasa terkecil dalam sebuah ujaran.

Perkembangan teknologi akhir-akhir ini semakin maju, terutama di jejaring media sosial, salah satunya *Facebook*. Media sosial *Facebook* merupakan

situs jaringan sosial yang memungkinkan semua pengguna dapat berinteraksi, berkirim pesan, bertemu, bahkan dapat menjalin persahabatan. Selain itu, pengguna *Facebook* juga dapat berbagi *file*, video, foto, berita, dan lain sebagainya di jaringan media sosial *Facebook*. Ketika pengguna *Facebook* mengunggah sebuah foto, video, ataupun berita di *Facebook*, pengguna sering memberikan keterangan (*caption*) berupa kalimat pada foto, video, atau berita yang diunggah. Keterangan (*caption*) adalah uraian penjelasan berupa kata atau kalimat pada sebuah gambar, berkas, video, dan lain sebagainya.

Penggunaan bahasa di media sosial, terutama *Facebook* masih banyak terjadi pelanggaran atau kesalahan berbahasa dengan tidak menerapkan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baku. Pelanggaran atau kesalahan ini terjadi dalam menyampaikan ide/gagasan pada keterangan (*caption*) foto, video, dan berita yang diunggah.

Berikut beberapa contoh kesalahan dalam pemberian keterangan (*caption*) di *Facebook*.

- (1) MogoGp Lombok didukung Jokowi. Jokowi *menunggangi* tipe motor Macr Marquez, RC213V-S? (<https://kompas.com>).
- (2) Berupaya melarikan diri dari kejaran *petugas*. Pelaku terpaksa ditembak (<https://kompas.com>).

Pada contoh (1) terjadi kesalahan pelepasan frasa *oleh presiden* sebelum kata *Jokowi*, kemudian terjadi juga pelepasan kata *presiden* di awal kalimat kedua. Selain kesalahan tersebut terjadi juga kesalahan pilihan *menunggangi* ‘menaiki’ yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, diganti dengan kata *mengendarai* ‘mengemudikan kendaraan’. Pembetulan kesalahan tersebut dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik perluas untuk menambahkan kata yang

dilesapkan. Kemudian menggunakan teknik ganti untuk mengganti kata yang tidak sesuai konteks dengan kata yang sesuai dengan konteks kalimat.

Pembetulannya menjadi:

- (1a). MogoGp Lombok didukung *oleh Presiden Jokowi. Presiden Jokowi mengendarai tipe motor Macr Marquez, RC213V-S?*

Pada kalimat kedua terjadi kesalahan ejaan yaitu pemakaian tanda baca titik (.) setelah kata *petugas*, yang seharusnya diganti dengan tanda baca koma (,). Kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan pelepasan frasa *oleh polisi* setelah kata *ditembak*. Pembetulan kesalahan tersebut dengan menggunakan teknik ganti untuk mengganti tanda baca titik dengan tanda baca koma. Kemudian menggunakan teknik perluas untuk menambahkan frasa yang dilesapkan. Pembetulan kesalahan tersebut menjadi tiga, yang pertama dengan mempertahankan struktur kalimat awal hanya dengan mengganti tanda titik menjadi tanda baca koma. Pembetulan kedua dan ketiga dengan mengubah struktur kalimat, yakni menuliskan subjek berada di awal kalimat. Pembetulan tersebut sebagai berikut:

- (2a) Berupaya melarikan diri dari *petugas*, pelaku itu terpaksa ditembak *oleh polisi*.
 (2b) Pelaku berupaya melarikan diri dari kejaran petugas sehingga ia ditembak *oleh polisi*.
 (2c) Pelaku itu terpaksa di tembak oleh polisi karena berupaya melarikan diri.

Pada umumnya, pelanggaran atau kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Selain itu, tidak ada aturan yang mengharuskan pengguna media sosial untuk menggunakan bahasa yang baku dalam menyampaikan ide atau

gagasannya sehingga pengguna sering mengabaikan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Situasi seperti ini tentu saja berpengaruh pada pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, karena media sosial yang memiliki banyak pengguna dapat menjadi media pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, pelanggaran atau kesalahan berbahasa yang sering dilakukan pada media sosial *Facebook* harus segera diperbaiki, agar pembakuan bahasa Indonesia lebih berkembang dan dapat terwujud.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks *Caption* dalam Akun *Facebook Kompas.com*”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis ejaan, diksi, dan kalimat pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com*. Alasan peneliti mengkaji kesalahan berbahasa yang ada di akun *Facebook Kompas.com* karena informasi yang disampaikan merupakan informasi terpercaya dan memiliki banyak pengikut yakni 10. 893. 148 pengguna *Facebook*. Hal ini terjadi karena akun *Facebook Kompas.com* memuat informasi terbaru dalam setiap harinya (*up to date*). Oleh sebab itu, penulis akun *Kompas.com* harus menggunakan bahasa yang baku pada pemberian keterangan (*caption*) artikel yang diunggah, yaitu dengan menyesuaikan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan penggunaan ejaan pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* dan pembetulannya?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* dan pembetulannya?
3. Bagaimana kesalahan struktur kalimat pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* dan pembetulannya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.Com*.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.Com*.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat pada teks *caption* dalam *Facebook*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan tentang penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada media sosial, khususnya pemberian *caption* dalam *Facebook*.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang sering dilakukan dalam pemberian teks *caption* pada akun *Facebook Kompas.com*.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian analisis penggunaan bahasa pada teks *caption* dalam *Facebook*, yakni sebagai berikut:

1. Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (*KBBI*, 2008: 353).
2. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan) (*KBBI*, 2008: 328).

3. Kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan (*KBBI*, 2008: 609).
4. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (*KBBI*, 2008: 116).
5. *Caption* merupakan tulisan singkat yang melengkapi suatu gambar atau ilustrasi. (<http://adaadalah.blogspot.com/2016/01/pengertian-caption-adalah.html?m=1>).
6. *Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat yang diluncurkan pada bulan Februari 2004 (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/facebook>).
7. *Kompas.com* adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kompas.com>).